

BAB VI

PENUTUP

Hasil dari penelitian tentang strategi sekolah inklusi dalam mengembangkan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri, diperoleh kesimpulan dan saran yaitu :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi sekolah inklusi dalam mengembangkan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri, diperoleh kesimpulan dan saran yaitu :

1. Strategi Pengembangan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMKN 1 Ngasem Kediri

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam strategi pembentukan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMKN 1 Ngasem yang dilakukan di sekolah yakni menggunakan 4 macam cara yakni dengan pendekatan individu, melakukan pembiasaan, pemberian pengalaman langsung dan pemberian keteladanan. Semua itu diimplementasikan dalam berbagai macam program kegiatan keagamaan meliputi :

a. Melalui Pembelajaran PAI

Dalam membentuk sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMKN 1 Ngasem hal utama yang dilakukan sekolah yakni melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode yang digunakan yakni dengan metode yang diterapkan kepada siswa reguler yakni dengan

pembiasaan dan pengulangan untuk siswa berkebutuhan khusus yang belum memahami materi diluar kelas dan diluar jam pelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan guru Pendamping Khusus.

b. Pembiasaan ritual keagamaan

Pembiasaan ritual keagamaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam berdasarkan waktu pelaksanaannya, yakni :

- 1) Kegiatan Rutin keagamaan yang rutin dilaksanakan di SMKN 1 Ngasem meliputi kegiatan do'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca al-Qur'an, membaca Surat Pendek, dan sholat dhuhur berjamaah.
- 2) Kegiatan Bulanan meliputi khataman al-Qur'an dan kajian islam.
- 3) Kegiatan Tahunan meliputi acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang diperinci kegiatannya yakni peringatan hari raya idul adha, peringatan Maulid Nabi Muhammad, Pesantren Ramadhan, dan Halal bi halal idul fitri.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan sikap spiritual di SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam pembentukan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri didapatkan sebagai berikut :

Faktor pendukung strategi sekolah dalam membentuk sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMKN 1 Ngasem adalah yang *pertama* adanya kerjasama dari seluruh elemen disekolah serta orang tua siswa dengan

menciptakan budaya dan lingkungan yang positif. Yang *kedua* yakni keterlibatan guru pembimbing khusus dalam membentuk sikap spiritual siswa. Yang *ketiga adalah* kesadaran dari diri siswa untuk menjalankan ajaran agamanya.

Faktor penghambat pembentukan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMKN 1 Ngasem terdapat dua faktor, yaitu faktor yang pertama dari dalam diri anak yang disebabkan oleh ketunaan siswa dan yang kedua faktor lingkungannya, baik dari faktor keluarga yang kurang religus, faktor dari sarana di sekolah yakni jumlah guru pembimbing khusus yang kurang dan belum adanya guru pembimbing khusus yang berlatarbelakang pendidikan luar biasa.

3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam pembentukan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus di SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri didapatkan beberapa solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus :

a. Faktor dari dalam diri anak yani ketunaannya

Dalam menangani hal ini, sekolah inklusi akan senantiasa menyesuaikan kondisi siswa dalam usahanya untuk membentuk sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus dan senantiasa menghidupkan sifat *rahman rahim* yang ada dalam diri setiap guru.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang menghambat pembentukan sikap spiritual siswa adalah dari faktor keluarga yang kurang religius, dan faktor sarana dari jumlah guru pembimbing khusus yang kurang dan belum adanya guru *shadow* yang berlatar belakang keilmuan Pendidikan Luar Biasa. untuk mengatasi hal tersebut, upaya sekolah adalah senantiasa menjaga komunikasi dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus serta bekerjasama dengan berbagai pihak disekolah guna menangani siswa berkebutuhan khusus. selanjutnya menyebar siswa berkebutuhan khusus kesemua kelas yang diminatinya atau sesuai dengan jurusannya maksimal 5 anak disetiap kelasnya untuk belajar bersama dengan siswa reguler (namun tetap dalam pengawasan guru pembimbing khusus. selain itu seluruh guru telah diberi keilmuan tentang ABK secara berkala.

B. Saran

Setelah melakukan analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Kepada lembaga pendidikan untuk berkomitmen membentuk sikap spiritual siswanya terlebih kepada siswa berkebutuhan khusus dengan memberdayakan segala fasilitas yang ada
2. Kepada para pendidik untuk senantiasa mengembangkan kompetensi keilmuannya, terkhusus mengenai siswa berkebutuhan khusus agar siap mendidik para siswa dengan latar belakang yang beragam di sekolah inklusi.

C. Rekomendasi

Dalam pembentukan spiritual siswa diadakan berbagai kegiatan keagamaan disekolah baik yang diimplementasikan melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas seperti acara-acara yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dan saya peroleh dari hasil wawancara ada suatu kegiatan yang belum bisa berjalan dengan maksimal dengan alasan beragam. Oleh karena itu dalam berbagai kegiatan itu yang sudah tersusun secara sistematis dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dengan dukungan dan partisipasi maksimal seluruh pihak sekolah terutama guru, agar sikap siswa seluruhnya dapat terbentuk secara optimal baik dahir maupun bathin terkhusus pada mereka yang berkebutuhan khusus.